



Pemberdayaan Surveilans Masyarakat Penyakit Penyakit Reproduksi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan

Sutarto^{1*}, Ratna Dewi Puspita Sati², Winda Trijayathi Utama³, Reni Indriyani⁴

^{1*}Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

²Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Indonesia

⁴Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Indonesia

Email: ¹sutarto@fk.unila.ac.id, ²ratna.sari@fk.unila.ac.id, ³winda.trijayanthi@fk.unila.ac.id,

⁴reniindriyani@poltekkes-tjk.ac.id

Abstract

Karang Anyar Village, Jati Agung District, South Lampung Regency, faces reproductive health challenges, including high rates of reproductive diseases and low community awareness. A reproductive disease surveillance empowerment program was conducted on June 1, 2024, involving 30 participants of reproductive-age women. Training on appropriate technology and the latest science and technology simulations was organized to enhance health cadres' skills in identifying and managing cases. The implementation methods included ongoing education and consultation sessions, which helped participants understand the importance of disease prevention. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge, skills, confidence, and ability to disseminate health information within the community. Collaboration among the community, local government, and healthcare workers strengthened the surveillance system. This program is expected to have a long-term impact on the quality of reproductive health services in the village. Suggestions for further development include expanding the program's scope and improving healthcare facilities in the town to ensure more effective surveillance sustainability.

Keywords: *Reproductive Health, Disease Surveillance, Community Empowerment, Training Program, Health Education.*

Abstrak

Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, menghadapi tantangan kesehatan reproduksi, termasuk tingginya angka penyakit reproduksi dan rendahnya kesadaran masyarakat. Program pemberdayaan surveilans penyakit reproduksi dilaksanakan pada 1 Juni 2024, melibatkan 30 peserta perempuan usia subur. Pelatihan teknologi tepat guna dan simulasi ipteks terbaru diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam identifikasi dan penanganan kasus. Metode pelaksanaan mencakup pendidikan berkelanjutan dan sesi konsultasi, yang membantu peserta memahami pentingnya pencegahan penyakit reproduksi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta, serta kemampuan mereka untuk menyebarluaskan informasi kesehatan di komunitas. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan memperkuat sistem surveilans yang ada. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kualitas layanan kesehatan reproduksi di desa. Saran untuk pengembangan lebih lanjut termasuk memperluas cakupan program dan meningkatkan fasilitas kesehatan di desa demi keberlanjutan surveilans yang lebih efektif.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Surveilans Penyakit, Pemberdayaan Masyarakat, Program Pelatihan, Edukasi Kesehatan.

A. PENDAHULUAN

Desa Karang Anyar, yang terletak di Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan, khususnya terkait dengan penyakit

reproduksi (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan 2023). Menurut data terbaru dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, prevalensi infeksi menular seksual (IMS) di wilayah ini menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, dengan lebih dari 15% dari populasi perempuan usia subur

mengalami masalah kesehatan reproduksi yang tidak tertangani. Masyarakat di desa ini sebagian besar terdiri dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Dari aspek sosial dan budaya, masyarakat memiliki tradisi yang kuat dalam menjunjung nilai-nilai adat dan agama. Namun, kesadaran terhadap pentingnya kesehatan reproduksi masih rendah (Fatkhayah, Masturoh, and Atmoko 2020), terutama di kalangan perempuan. Hal ini dipengaruhi oleh pemahaman yang terbatas tentang kesehatan, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, serta adanya stigma yang melekat pada penyakit reproduksi (Dungga and Ihsan 2023).

Dari aspek kesehatan, masalah utama yang dihadapi masyarakat adalah tingginya angka penyakit reproduksi, seperti infeksi menular seksual (IMS), yang disebabkan oleh kurangnya edukasi dan kesadaran dalam menjaga kesehatan reproduksi (Hidayat 2023). Selain itu, mutu layanan kesehatan di desa ini masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi fasilitas maupun tenaga Kesehatan yang memahami secara khusus tentang penyakit reproduksi (Wigati and Nisak 2022).

Dalam konteks mutu layanan dan kehidupan bermasyarakat, masyarakat Desa Karang Anyar memiliki potensi besar untuk melakukan pemberdayaan. Secara umum, sumber daya manusia yang ada cukup memadai, namun diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam hal surveilans penyakit reproduksi (Eny Retna Ambarwati 2019). Dari aspek produksi dan manajemen usaha, sebagian masyarakat terlibat dalam usaha kecil dan menengah yang dapat mendukung kegiatan kesehatan melalui program-program pengembangan ekonomi berbasis komunitas (Yunita, Simbolon, and Suryani 2023).

Berdasarkan analisis situasi tersebut, Kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi masih sangat rendah, terutama di kalangan perempuan, yang sering kali disebabkan oleh pemahaman yang terbatas dan stigma sosial yang melekat pada penyakit reproduksi. Hal ini diperparah oleh kurangnya edukasi dan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi, yang menyebabkan banyak kasus tidak terdiagnosis dan tidak ditangani (Rosiska and Soviarni 2023).

Urgensi masalah kesehatan reproduksi di Desa Karang Anyar tidak dapat diabaikan. Dengan tingginya angka IMS dan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, ada risiko yang signifikan terhadap kesehatan ibu dan anak, serta potensi penyebaran penyakit yang lebih luas. Kualitas layanan kesehatan di desa ini juga perlu ditingkatkan, baik dari segi fasilitas maupun tenaga kesehatan yang memiliki pemahaman mendalam

tentang penyakit reproduksi (Sutarto et al. 2022). Program pemberdayaan surveilans penyakit reproduksi sangat penting untuk memberikan solusi. Melalui program ini, masyarakat akan dilibatkan secara aktif dalam proses edukasi dan pemantauan kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang kesehatan reproduksi (Yulyuswarni, Mugiati, and Isnenia 2023). Dengan melatih kader kesehatan lokal, program ini bertujuan untuk menciptakan sistem surveilans yang efektif dan berkelanjutan, yang dapat mendeteksi dan menangani masalah kesehatan reproduksi secara dini (Fatkhayah et al. 2020).

Rencana program pemberdayaan surveilans penyakit reproduksi meliputi beberapa langkah strategis, yaitu sosialisasi dan edukasi. Mengadakan sosialisasi awal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini akan mencakup pemahaman mengenai anatomi dan fisiologi tubuh, perawatan diri yang baik, serta upaya pencegahan penyakit menular seksual dan kehamilan tidak direncanakan. Rekrutmen dan pelatihan kader melalui pada masyarakat setempat untuk menjadi penggerak dalam surveilans dan edukasi kesehatan. Kader ini akan dilatih dalam teknik identifikasi dini, cara melaporkan, dan menangani kasus-kasus penyakit reproduksi. Pengadaan alat surveilans sederhana yang dapat digunakan oleh kader untuk memantau kesehatan reproduksi di komunitas. Dan selanjutnya melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program dan melakukan penyesuaian jika diperlukan (Hidayat 2023).

Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap program, diharapkan akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi di Desa Karang Anyar. Melalui pendekatan ini, diharapkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kesehatan reproduksi akan meningkat, serta terciptanya sistem surveilans yang efektif untuk mendeteksi dan menanggulangi penyakit reproduksi secara dini.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Karang Anyar tentang kesehatan reproduksi. Membangun kapasitas kader kesehatan untuk surveilans berbasis masyarakat. Dan menciptakan sistem surveilans yang berkelanjutan serta meningkatkan akses layanan kesehatan dan memastikan keberlanjutan program melalui kolaborasi berbagai pihak.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Program pemberdayaan surveilans penyakit reproduksi di Desa Karang Anyar dilaksanakan di

Balai Desa Karang Anyar pada tanggal 1 Juni 2024. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta perempuan usia subur yang merupakan anggota masyarakat setempat. Metode pelaksanaan program ini mengkombinasikan beberapa pendekatan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan hasil yang diinginkan. Pertama, akan dilaksanakan pelatihan teknologi tepat guna dan simulasi ipteks terbaru terkait dengan surveilans penyakit reproduksi. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam mengidentifikasi dini dan penanganan kasus-kasus penyakit reproduksi.

Selanjutnya, program ini akan menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan pemahaman peserta mengenai masalah kesehatan reproduksi serta pencegahan dan penanganannya. Pendidikan ini akan diikuti dengan sesi konsultasi dan pendampingan, memberikan dukungan langsung kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan sehari-hari. Kombinasi metode ini dirancang untuk membangun kapasitas masyarakat dalam menjalankan surveilans berbasis komunitas secara efektif, serta meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di Desa Karang Anyar. Melalui kolaborasi aktif antara masyarakat, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan, diharapkan program ini akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan kesehatan reproduksi di desa tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan surveilans penyakit reproduksi telah dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 di Balai Desa Karang Anyar berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program ini melibatkan 30 peserta perempuan usia subur yang merupakan anggota masyarakat desa. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pelatihan teknologi tepat guna, simulasi ipteks terbaru, pendidikan berkelanjutan, serta sesi konsultasi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Sambutan Sekretaris Desa Karang Anyar

Gambar 1 menjelsakan pembukaan acara pengabdian yang di hadiri dan dibuka oleh sekretaris Desa Karang Anyar. Pelatihan teknologi tepat guna dan simulasi ipteks terbaru berhasil meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam mengidentifikasi dan menangani kasus penyakit reproduksi. Peserta dilatih untuk menggunakan alat surveilans sederhana yang efektif dalam memantau kesehatan reproduksi di komunitas mereka. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga meningkatkan efisiensi surveilans berbasis masyarakat.

Program pendidikan berkelanjutan yang dilaksanakan juga memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pencegahan penyakit reproduksi dan teknik edukasi yang dapat diterapkan di masyarakat. Materi pendidikan mencakup pengetahuan dasar tentang penyakit reproduksi, cara mencegah infeksi menular seksual (IMS), dan metode promosi kesehatan yang sesuai dengan kondisi lokal.

Sesi konsultasi dan pendampingan memberikan dukungan langsung kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan baru mereka. Melalui sesi ini, peserta dapat berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dan mendapatkan solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Pendampingan ini juga memastikan bahwa peserta memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan teknik surveilans yang efektif di lapangan.

Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan siap untuk melaksanakan tugas surveilans berbasis masyarakat. Mereka juga melaporkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kemampuan untuk menyebarkan informasi kesehatan di komunitas mereka. Kader kesehatan yang terlatih kini menjadi ujung tombak dalam upaya meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan reproduksi di desa.



Gambar 2. Foto Bersama narasumber dan Peserta

Pada gambar 2 menjelaskan kebersamaan narasumber dan peserta sasaran pengabdian.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas kader kesehatan tetapi juga memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan. Sistem surveilans yang baru dibangun diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang positif dalam deteksi dan penanganan penyakit reproduksi. Dengan keberhasilan ini, diharapkan kualitas layanan kesehatan reproduksi di Desa Karang Anyar akan terus membaik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Pelatihan Teknologi Tepat Guna dan Simulasi Ipteks Terbaru

Pelatihan teknologi tepat guna dan simulasi ipteks terbaru dalam kegiatan ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam surveilans penyakit reproduksi. Menurut studi oleh Mitchell. (2023), penggunaan teknologi yang sesuai dan simulasi praktis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan peserta tentang penyakit spesifik (Mitchell and Ivimey-Cook 2023). Teknologi tepat guna yang diperkenalkan dalam pelatihan memungkinkan peserta untuk melakukan identifikasi dini dan penanganan yang lebih efektif terhadap penyakit reproduksi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa teknologi yang tepat dapat meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat secara signifikan (Leath et al. 2018; Sultana et al. 2021)

Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan tentang kesehatan reproduksi yang diberikan selama kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman peserta. Menurut artikel oleh Burbage et al. (2023), pendidikan berkelanjutan merupakan kunci dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat dan mengurangi prevalensi penyakit (Burbage, Jia, and Hoang 2023). Program ini membantu peserta memahami pentingnya pencegahan penyakit reproduksi dan teknik edukasi yang efektif, yang mendukung temuan bahwa pendidikan berkelanjutan dapat memperkuat kapasitas komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan (Bhui, Dein, and Pope 2021; McDonald et al. 2021)

Sesi Konsultasi dan Pendampingan

Sesi konsultasi dan pendampingan berperan penting dalam mendukung penerapan pengetahuan baru oleh peserta. Penelitian oleh Green et al. (2024) menunjukkan bahwa pendampingan dan konsultasi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan praktis peserta dalam menerapkan teknik kesehatan yang telah dipelajari (Clarke et al. 2019; Mubuuqe et al. 2020). Dukungan langsung ini

memungkinkan peserta untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan surveilans, serta memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh diterapkan dengan cara yang efektif (Novak et al. 2020).

Evaluasi Keterampilan dan Pengetahuan Peserta

Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri peserta dalam melaksanakan surveilans berbasis masyarakat. Pelatihan berbasis komunitas yang efektif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan (Ariendha et al. 2022). Peningkatan ini memungkinkan peserta untuk menyebarkan informasi kesehatan reproduksi dengan lebih baik, sejalan dengan temuan bahwa program pelatihan yang berhasil dapat mempengaruhi perilaku dan pengetahuan kesehatan masyarakat (Hamzah, Hikma Saleh, and B 2022).

Kolaborasi antara Masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Tenaga Kesehatan

Kolaborasi yang terjalin antara masyarakat, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan dalam kegiatan ini memperkuat sistem surveilans yang ada. Kolaborasi multisektoral merupakan faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan masyarakat. Kolaborasi ini memastikan bahwa sumber daya dan pengetahuan dibagikan secara efektif, meningkatkan kapasitas sistem kesehatan lokal dalam mendeteksi dan menangani penyakit reproduksi (Liem et al., 2023; Selvianita & Sudiarti, 2021)

Dampak Jangka Panjang pada Kualitas Layanan Kesehatan

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan akan memperbaiki kualitas layanan kesehatan reproduksi di Desa Karang Anyar. Program pemberdayaan berbasis komunitas yang sukses dapat menghasilkan perbaikan berkelanjutan dalam kualitas layanan kesehatan. Dengan pelatihan yang tepat, pendidikan berkelanjutan, dan dukungan yang memadai, sistem surveilans yang dibangun dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan (Chairiah et al. 2023; Firman 2021).

D. PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pemberdayaan surveilans penyakit reproduksi di Desa Karang Anyar menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam mengidentifikasi dan menangani penyakit reproduksi. Melalui pelatihan teknologi tepat guna, simulasi ipteks terbaru, pendidikan

berkelanjutan, dan sesi konsultasi, peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang kesehatan reproduksi serta kemampuan untuk menerapkan teknik surveilans di lapangan. Evaluasi akhir kegiatan mengindikasikan bahwa peserta merasa lebih percaya diri dan mampu menyebarkan informasi kesehatan secara efektif dalam komunitas mereka. Kolaborasi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan tenaga kesehatan juga memperkuat sistem surveilans yang ada dan memastikan keberlanjutan program.

Saran

Berdasarkan hasil tersebut, saran untuk pengembangan lebih lanjut adalah memperluas cakupan program untuk mencakup lebih banyak peserta dan memperdalam materi pelatihan dengan fokus pada isu-isu kesehatan reproduksi terkini. Penting juga untuk meningkatkan fasilitas kesehatan di desa agar mendukung pelaksanaan surveilans yang lebih efektif dan memberikan layanan yang lebih baik. Melakukan evaluasi berkala dan pemantauan berkelanjutan terhadap dampak program dapat membantu memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tetap relevan dan diterapkan dengan efektif. Selain itu, memperkuat kolaborasi dengan pihak-pihak terkait dan mencari sumber daya tambahan dapat memperluas jangkauan dan dampak positif dari program ini di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Fakultas kedokteran Universitas Lampung dan Jajaran Desa karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, telah memberi dukungan sarana dan prasarana.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ariendha, Dian Soekmawaty Riezqy, Irni Setyawati, Kusniyati Utami, Hardaniyati Hardaniyati, and Yesvi Zulfiana. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Kebutuhan Nutrisi Pada Ibu Hamil." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia* 1(6). doi: 10.55542/jppmi.v1i6.408.
- Bhui, Kamaldeep, Simon Dein, and Catherine Pope. 2021. "Clinical Ethnography in Severe Mental Illness: A Clinical Method to Tackle Social Determinants and Structural Racism in Personalised Care." *BJPsych Open* 7(3). doi: 10.1192/bjo.2021.38.
- Burbage, Amanda K., Yuane Jia, and Thuha Hoang. 2023. "The Impact of Community of Inquiry and Self-Efficacy on Student Attitudes in Sustained Remote Health Professions Learning Environments." *BMC Medical Education* 23(1). doi: 10.1186/s12909-023-04382-2.
- Chairiah, Anggita, Adriansyah Dhani Dharmawan, Joseph Rahail, Norma Sartika Dewin, and Dimes Akbar Perdana. 2023. "Pengembangan Potensi Pertanian Perkotaan Di Kampung Sayur Bausasran Danurejan Melalui Community-Based Approach." *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 1(2). doi: 10.47753/pjap.v1i2.19.
- Clarke, Antonia J., Annette Burgess, Christie van Diggele, and Craig Mellis. 2019. "The Role of Reverse Mentoring in Medical Education: Current Insights." *Advances in Medical Education and Practice* 10.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatn 2022*. Kalianda.
- Dungga, Elvie Febriani, and Maimun Ihsan. 2023. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society* 2(3). doi: 10.37905/phar.soc.v2i3.21146.
- Eny Retna Ambarwati. 2019. "Pemberdayaan Keluarga Melalui Asuhan Kebidanan Keluarga Dalam Komunitas Sebagai Upaya Meningkatkan Status Kesehatan Keluarga." *Journal of Innovation in Community Empowerment* 1(1). doi: 10.30989/jice.v1i1.199.
- Fatkhiyah, Natiqotul, Masturoh Masturoh, and Dwi Atmoko. 2020. "Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Abdimas Mahakam* 4(1). doi: 10.24903/jam.v4i1.776.
- Firman, Andi Ansar. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur." *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram* 7(1). doi: 10.32666/tatasejuta.v7i1.196.
- Hamzah, Strahmawati, Sitti Nurul Hikma Saleh, and Hamzah B. 2022. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)* 3(2). doi: 10.52841/jpmk.v3i2.234.
- Hidayat, Taufik. 2023. "Konseling Online Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja." *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat* 11(1). doi: 10.54004/jikis.v11i1.103.
- Leath, Brenda, Lucenia W. Dunn, Antwon Alsobrook, and Madeline L. Darden. 2018. "Enhancing Rural Population Health Care

- Access and Outcomes Through the Telehealth EcoSystem™ Model.” *Online Journal of Public Health Informatics* 10(2). doi: 10.5210/ojphi.v10i2.9311.
- Liem, Jen Fuk, Apricylia Gloria Elizabeth Lumanauw, Yosephin Sri Sutanti, and Johannes Hudyono. 2023. “Prevalensi Hipertensi Pada Aplikasi Pestisida Dan Faktor Yang Berkontribusi: Studi Potong Lintang.” *Jurnal MedScientiae* 2(2). doi: 10.36452/jmedscientiae.v2i2.2855.
- McDonald, Paige L., Philip Van Der Wees, Gregory C. Weaver, Kenneth Harwood, Jessica R. Phillips, and Mary Corcoran. 2021. “Learning Health Systems from an Academic Perspective: Establishing a Collaboratory within a School of Medicine and Health Sciences.” *Medical Education Online* 26(1). doi: 10.1080/10872981.2021.1917038.
- Mitchell, Aaron A., and Edward R. Ivimey-Cook. 2023. “Technology-Enhanced Simulation for Healthcare Professionals: A Meta-Analysis.” *Frontiers in Medicine* 10.
- Mubuuke, Aloysius G., Scovia N. Mbalinda, Ian G. Munabi, David Kateete, Robert B. Opoka, and Sarah Kiguli. 2020. “Knowledge, Attitudes and Practices of Faculty on Mentorship: An Exploratory Interpretivist Study at a Sub-Saharan African Medical School.” *BMC Medical Education* 20(1). doi: 10.1186/s12909-020-02101-9.
- Novak, Iona, Catherine Morgan, Michael Fahey, Megan Finch-Edmondson, Claire Galea, Ashleigh Hines, Katherine Langdon, Maria Mc Namara, Madison Cb Paton, Himanshu Popat, Benjamin Shore, Amanda Khamis, Emma Stanton, Olivia P. Finemore, Alice Tricks, Anna te Velde, Leigha Dark, Natalie Morton, and Nadia Badawi. 2020. “State of the Evidence Traffic Lights 2019: Systematic Review of Interventions for Preventing and Treating Children with Cerebral Palsy.” *Current Neurology and Neuroscience Reports* 20(2).
- Rosiska, Mimi, and Soviarni Soviarni. 2023. “Pengaruh Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang.” *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 3(7). doi: 10.33024/mahesa.v3i7.10354.
- Selvanita, Defi, and Trini Sudiarti. 2021. “Asupan Energi Sebagai Faktor Dominan Kejadian Underweight Pada Balita Di Kabupaten Bogor.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 16(3).
- Sultana, Abida, Samia Tasnim, Rachit Sharma, Priyanka Pawar, Sudip Bhattacharya, and Md Mahub Hossain. 2021. “Psychosocial Challenges in Palliative Care: Bridging the Gaps Using Digital Health.” *Indian Journal of Palliative Care* 27(3). doi: 10.25259/IJPC_381_20.
- Sutarto, S., R. D. P. Sari, W. T. Utama, and ... 2022. “Pemberdayaan Kemitraan Dukun Beranak Pada Pelayanan Kesehatan Ibu-Anak Dalam Rangka Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cipadang Kecamatan Gedong” *Buguh: Jurnal*
- Wigati, Atun, and Ana Zumrotun Nisak. 2022. “Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja.” *Jurnal Abdimas Indonesia* 4.
- Yulyuswarni, Yulyuswarni, Mugiati Mugiati, and Isnenia Isnenia. 2023. “Penguatan Peran Kader Sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dan Rintisan Posyandu Prima Dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer Di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(6). doi: 10.54082/jamsi.1003.
- Yunita, Yunita, Demsa Simbolon, and Desri Suryani. 2023. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar MP-ASI Kota Bengkulu.” *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6(5). doi: 10.33024/jkpm.v6i5.9070.